

EVALUASI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN PAI

Mohammad Nurul Burhan¹, Hamam Burhanuddin²

^{1,2}UNUGIRI Bojonegoro²

¹mohammadnurulburhan451@gmail.com, ²hamam@unugiri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the concept, objectives, criteria, and steps of learning media evaluation within the context of developing Islamic Religious Education (PAI) learning technology. The method used is library research with a qualitative descriptive approach. Data sources consist of primary and secondary literature, including books, journal articles, and relevant academic documents, particularly the works of Richard E. Mayer (Multimedia Learning), Azhar Arsyad (Learning Media), Daniel Stufflebeam (CIPP model), and Benjamin S. Bloom (taxonomy of educational objectives). Data collection techniques employed documentation, while data analysis used content analysis. The findings show that the evaluation of PAI learning media is a systematic process to assess the feasibility, effectiveness, and suitability of media with the goals of Islamic education. The evaluation must cover four main aspects: material aspects (accuracy of scriptural evidence, curriculum alignment), technical aspects (display, user-friendliness), pedagogical aspects (interactivity, critical thinking), and Islamic value aspects (morals, sharia). The evaluation steps include: (1) determining evaluation objectives, (2) developing instruments, (3) conducting trials, (4) collecting response data, and (5) analyzing results and making continuous improvements. In conclusion, the evaluation of PAI learning media is an integral part of developing learning technology that is not only innovative but also meaningful and transformative, balancing cognitive, affective, and psychomotor achievements.

Keywords: *learning media evaluation, PAI learning technology, CIPP model, multimedia learning, Islamic religious education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, tujuan, kriteria, dan langkah-langkah evaluasi media pembelajaran dalam konteks pengembangan teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data terdiri dari literatur primer dan sekunder berupa buku, artikel jurnal, dan dokumen ilmiah yang relevan, termasuk karya Richard E. Mayer (*Multimedia Learning*), Azhar Arsyad (*Media Pembelajaran*), Daniel Stufflebeam (model CIPP), serta Benjamin S. Bloom (taksonomi tujuan pendidikan). Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi media pembelajaran PAI adalah proses sistematis untuk menilai kelayakan, efektivitas, dan kesesuaian media dengan tujuan pendidikan Islam. Evaluasi harus mencakup empat aspek utama: aspek materi (kebenaran dalil, kesesuaian kurikulum), aspek teknis (tampilan, kemudahan), aspek pedagogis (interaktivitas, berpikir kritis), dan aspek nilai Islami (akhlak, syariat).

Langkah-langkah evaluasi meliputi: (1) menentukan tujuan evaluasi, (2) menyusun instrumen, (3) melakukan uji coba, (4) mengumpulkan data respon, dan (5) menganalisis hasil serta melakukan perbaikan berkelanjutan. Kesimpulannya, evaluasi media pembelajaran PAI merupakan bagian integral dalam pengembangan teknologi pembelajaran yang tidak hanya inovatif tetapi juga bermakna dan transformatif, dengan keseimbangan antara capaian kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kata kunci: evaluasi media pembelajaran, teknologi pembelajaran PAI, model CIPP, multimedia learning, pendidikan agama Islam

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Integrasi teknologi dalam pembelajaran bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan relevansi proses belajar mengajar. Richard E. Mayer dalam *Cognitive Theory of Multimedia Learning* menegaskan bahwa penggunaan media berbasis multimedia dapat meningkatkan pemahaman peserta didik apabila dirancang sesuai dengan prinsip kognitif yang tepat (Mayer, 2009).

Dalam konteks pendidikan Islam, media pembelajaran memiliki peran strategis dalam mentransformasikan nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak. Azhar Arsyad

menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang dapat memperjelas pesan, meningkatkan perhatian, serta mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam pembelajaran (Arsyad, 2011). Namun demikian, penggunaan media dalam PAI tidak hanya menuntut aspek efektivitas pedagogis, tetapi juga kesesuaian dengan nilai-nilai syariat dan prinsip pendidikan Islam.

Penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal bereputasi internasional menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital seperti video interaktif, *Learning Management System* (LMS), dan aplikasi berbasis *mobile* dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. *Computers & Education* sebagai salah satu jurnal bereputasi Scopus Q1 banyak mempublikasikan hasil riset yang menunjukkan bahwa integrasi media digital berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar jika didukung desain instruksional yang tepat.

Di sisi lain, John D. Bransford dalam karyanya *How People Learn* menekankan bahwa pembelajaran yang efektif harus memperhatikan struktur pengetahuan awal peserta didik, konteks sosial, serta umpan balik berkelanjutan (Bransford, Brown, & Cocking, 2000). Hal ini mengisyaratkan pentingnya evaluasi media pembelajaran untuk memastikan bahwa media yang digunakan benar-benar mendukung proses konstruksi pengetahuan.

Permasalahan yang sering muncul di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi tanpa melalui proses evaluasi yang sistematis. Media sering dinilai menarik secara visual, namun belum tentu efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep atau membentuk sikap religius peserta didik. Penelitian dalam *Educational Technology Research and Development* menegaskan bahwa evaluasi merupakan bagian integral dari siklus pengembangan media pembelajaran untuk menjamin kualitas dan keberlanjutan inovasi pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

(1) mendeskripsikan pengertian evaluasi media pembelajaran PAI, (2) menganalisis tujuan dan fungsinya, serta (3) mengidentifikasi kriteria dan langkah-langkah evaluasi media pembelajaran PAI yang komprehensif.

B. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi pustaka dipilih karena fokus penelitian adalah pada kajian konseptual dan teoritis tentang evaluasi media pembelajaran dalam pengembangan teknologi pembelajaran PAI, bukan pada pengujian empiris di lapangan (Zed, 2014; Sugiyono, 2019).

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis:

1. Data primer: berupa buku-buku rujukan utama yang membahas tentang evaluasi pembelajaran, media pembelajaran, teknologi pembelajaran, dan pendidikan Islam, antara lain karya Richard E. Mayer (Multimedia Learning), Azhar Arsyad (Media

Pembelajaran), Suharsimi Arikunto (Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan), Daniel Stufflebeam (model CIPP), dan Benjamin S. Bloom (taksonomi tujuan pendidikan).

2. Data sekunder: berupa artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional, prosiding, laporan penelitian, serta dokumen digital lain yang relevan dengan topik evaluasi media pembelajaran PAI.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, yaitu mengumpulkan, menelaah, dan mencatat informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian (Creswell, 2014). Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- Menelusuri literatur dari basis data akademik (Google Scholar, Scopus, ERIC)
- Memilih literatur yang relevan dengan kriteria evaluasi media PAI
- Mencatat dan mengklasifikasikan informasi berdasarkan topik

- Melakukan verifikasi silang antar sumber untuk memastikan keakuratan

D. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dengan pendekatan deskriptif kualitatif (Krippendorff, 2018). Tahapan analisis meliputi:

1. Reduksi data: memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan
2. Penyajian data: menyusun informasi secara sistematis ke dalam kategori-kategori (pengertian, tujuan, kriteria, langkah-langkah evaluasi)
3. Penarikan kesimpulan: merumuskan temuan dan implikasi teoretis

E. Keabsahan Data

Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan memverifikasi informasi dari berbagai literatur yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan kebenaran konsep (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, ditemukan beberapa temuan utama mengenai evaluasi media pembelajaran PAI sebagai berikut:

1. Pengertian Evaluasi Media Pembelajaran PAI

Secara etimologis, evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang berarti proses penilaian terhadap suatu objek berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah kegiatan untuk mengukur dan menilai sesuatu secara sistematis guna mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Arikunto, 2013). Daniel Stufflebeam melalui model CIPP (Context, Input, Process, Product) menegaskan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan (Stufflebeam, 2003).

Sementara itu, media pembelajaran menurut Azhar Arsyad adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran sehingga dapat merangsang

pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk belajar (Arsyad, 2011). Richard E. Mayer melalui *Cognitive Theory of Multimedia Learning* menjelaskan bahwa penggunaan media berbasis multimedia akan efektif apabila dirancang sesuai dengan prinsip kognitif, seperti prinsip koherensi, segmentasi, dan redundansi (Mayer, 2009).

Berdasarkan sintesis tersebut, evaluasi media pembelajaran PAI didefinisikan sebagai proses sistematis untuk menilai kelayakan, efektivitas, dan kesesuaian media pembelajaran dalam mendukung pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik, serta mempertimbangkan keselarasan dengan nilai-nilai Islam.

2. Tujuan Evaluasi Media Pembelajaran PAI

Hasil kajian mengidentifikasi empat tujuan utama evaluasi media pembelajaran PAI:

Tabel 1. Tujuan Evaluasi Media Pembelajaran PAI

No	Tujuan	Indikator
1	Mengetahui efektivitas media dalam meningkatkan pemahaman siswa	Peningkatan hasil belajar, kemampuan menjelaskan konsep
2	Mengukur kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran	Ketepatan materi dengan kurikulum, kesesuaian metode
3	Menilai daya tarik dan keterlibatan peserta didik	Partisipasi aktif, diskusi, refleksi nilai
4	Memastikan media sesuai dengan nilai-nilai Islam	Tidak bertentangan dengan akidah, mengandung nilai akhlak

3. Kriteria Evaluasi Media Pembelajaran PAI

Hasil kajian menunjukkan bahwa kriteria evaluasi media pembelajaran PAI mencakup empat aspek utama:

Tabel 2. Kriteria Evaluasi Media Pembelajaran PAI

Aspek	Sub-kriteria	Sumber
Materi	Kesesuaian dengan kurikulum, kebenaran dalil, tidak menyimpang dari akidah	Arsyad (2011)
Teknis	Tampilan menarik, mudah digunakan, kualitas audio-visual baik	Mayer (2009)
Pedagogis	Mendorong berpikir kritis, interaktif, sesuai karakteristik siswa	Bloom (1956); Bransford dkk. (2000)
Nilai Islami	Mengandung nilai akhlak, tidak bertentangan dengan syariat, membentuk karakter Islami	-

4. Langkah-Langkah Evaluasi Media Pembelajaran PAI

Hasil kajian merumuskan lima langkah sistematis evaluasi media pembelajaran PAI:

Tabel 3. Langkah-Langkah Evaluasi Media Pembelajaran PAI

Langkah	Aktivitas	Output
1. Menentukan tujuan evaluasi	Menetapkan fokus evaluasi (efektivitas, kesesuaian, dll.)	Kerangka evaluasi
2. Menyusun instrumen evaluasi	Membuat angket, lembar observasi, wawancara, tes	Instrumen valid & reliabel
3. Melakukan uji coba media	<i>Pilot testing</i> dalam situasi terbatas	Identifikasi kendala
4. Mengumpulkan data respon	Mengukur skor tes, angket, observasi	Data kuantitatif & kualitatif
5. Menganalisis hasil & perbaikan	Analisis statistik & tematik, revisi media	Media yang disempurnakan

PEMBAHASAN

A. Konsep Evaluasi Media Pembelajaran PAI dalam Perspektif Teori

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi media pembelajaran PAI merupakan proses yang tidak terpisahkan dari

siklus pengembangan media. Temuan ini sejalan dengan model CIPP dari Daniel Stufflebeam yang menekankan bahwa evaluasi harus mencakup aspek konteks, input, proses, dan produk (Stufflebeam, 2003). Dalam konteks PAI, evaluasi konteks akan menilai kebutuhan pembelajaran agama siswa, evaluasi input menilai kesiapan media dan sumber daya, evaluasi proses menilai implementasi di kelas, dan evaluasi produk menilai dampak terhadap pemahaman dan karakter siswa.

Secara teoretis, pendekatan evaluasi ini juga didukung oleh taksonomi Benjamin S. Bloom yang menekankan keseimbangan capaian kognitif, afektif, dan psikomotorik (Bloom, 1956). Dalam pembelajaran PAI, media tidak cukup hanya meningkatkan pengetahuan kognitif (misalnya siswa hafal rukun shalat), tetapi juga harus membentuk sikap afektif (misalnya kesadaran pentingnya ibadah) dan keterampilan psikomotorik (misalnya mampu mempraktikkan dengan benar). Oleh karena itu, evaluasi media PAI

harus mengukur ketiga ranah tersebut secara simultan.

B. Kesesuaian dengan Prinsip Multimedia Learning

Temuan tentang kriteria teknis dan pedagogis dalam evaluasi media PAI sangat relevan dengan prinsip *Multimedia Learning* dari Richard E. Mayer (2009). Beberapa prinsip kunci yang perlu diperhatikan dalam evaluasi media PAI antara lain:

1. Prinsip multimedia: siswa belajar lebih baik dari gabungan kata dan gambar daripada kata saja.
2. Prinsip segmentasi: siswa belajar lebih baik jika materi disajikan dalam segmen-segmen kecil yang dapat dikontrol pengguna.
3. Prinsip redundansi: siswa belajar lebih baik dari animasi + narasi daripada animasi + narasi + teks.

Jika media pembelajaran PAI melanggar prinsip-prinsip ini, maka berpotensi menimbulkan *cognitive overload* yang justru menghambat pemahaman siswa.

C. Keunikan Evaluasi Media PAI: Aspek Nilai Islami

Berbeda dengan mata pelajaran umum, evaluasi media PAI memiliki keunikan pada aspek nilai Islami. Temuan penelitian ini mengidentifikasi bahwa media PAI harus dinilai dari kesesuaiannya dengan akidah, syariat, dan akhlak. Hal ini sejalan dengan tujuan hakiki pendidikan Islam, yaitu membentuk insan kamil (manusia sempurna) yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Media yang secara teknis menarik namun mengandung unsur yang bertentangan dengan ajaran Islam (misalnya visualisasi yang tidak sopan atau narasi yang keliru tentang dalil) dinilai tidak layak meskipun efektif secara pedagogis. Dengan demikian, evaluasi media PAI memiliki dimensi normatif yang tidak ditemukan dalam evaluasi media umum.

D. Implikasi Praktis bagi Guru dan Pengembang

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis sebagai berikut:

1. Bagi guru PAI: sebelum menggunakan media digital, guru harus melakukan evaluasi

seederhana dengan keempat aspek (materi, teknis, pedagogis, nilai Islami). Guru tidak cukup hanya tertarik pada tampilan visual yang menarik.

2. Bagi pengembang media: dalam mendesain media PAI, pengembang harus melibatkan pakar PAI (ahli materi) sejak tahap awal agar konten selaras dengan nilai-nilai Islam.
3. Bagi lembaga pendidikan: diperlukan kebijakan standar evaluasi media pembelajaran PAI yang mencakup instrumen baku dan pelatihan bagi guru.

E. Keterbatasan Kajian

Penelitian ini merupakan studi pustaka yang tidak melakukan uji empiris di lapangan. Oleh karena itu, generalisasi temuan perlu diuji lebih lanjut melalui penelitian lapangan dengan metode eksperimen atau survei. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas model evaluasi CIPP atau instrumen evaluasi media PAI pada sampel yang lebih luas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Evaluasi media pembelajaran PAI adalah proses sistematis untuk menilai kelayakan, efektivitas, dan kesesuaian media pembelajaran dalam mendukung pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam, yang tidak hanya berorientasi pada aspek teknis dan visual, tetapi juga mencakup aspek materi, pedagogis, serta keselarasan dengan nilai-nilai Islam.
2. Tujuan evaluasi meliputi: (a) mengetahui efektivitas media dalam meningkatkan pemahaman, (b) mengukur kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (c) menilai daya tarik dan keterlibatan siswa, serta (d) memastikan kesesuaian dengan nilai-nilai Islam.
3. Kriteria evaluasi mencakup empat aspek utama: materi (kebenaran dalil, kesesuaian kurikulum), teknis (tampilan, kemudahan), pedagogis (interaktivitas, berpikir kritis),

dan nilai Islami (akhlak, syariat, pembentukan karakter).

4. Langkah-langkah evaluasi yang sistematis meliputi: menentukan tujuan, menyusun instrumen, uji coba, pengumpulan data, serta analisis dan perbaikan berkelanjutan.

Secara umum, evaluasi media pembelajaran PAI merupakan bagian integral dalam pengembangan teknologi pembelajaran yang tidak hanya inovatif secara teknologi, tetapi juga bermakna dan transformatif bagi peserta didik, dengan keseimbangan antara capaian kognitif, afektif, dan psikomotorik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang dapat diajukan adalah:

1. Guru PAI hendaknya tidak hanya fokus pada penggunaan teknologi modern, tetapi juga melakukan evaluasi secara berkala dengan menggunakan instrumen yang mencakup empat aspek (materi, teknis, pedagogis, nilai Islami).
2. Pengembang media perlu memperhatikan keseimbangan antara inovasi teknologi dan

nilai-nilai keislaman agar tidak terjadi reduksi makna pendidikan Islam hanya pada aspek kognitif semata.

3. Lembaga pendidikan disarankan memberikan pelatihan kepada guru terkait desain dan evaluasi media pembelajaran berbasis teknologi serta menyusun standar evaluasi media PAI.
4. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian empiris untuk menguji efektivitas model evaluasi CIPP atau instrumen evaluasi media PAI dalam konteks pembelajaran digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (2nd ed.). Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longmans.
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2000). *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School*. National Academy Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP Model for Evaluation. *International Handbook of Educational Evaluation*, 31-62.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Alfabeta.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.